

**MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN
(STUDI ANALISIS DI MADRASAH IBTIDAIYAH INTERNASIONAL SABILILLAH
SAMPANG)**

Faizatul Muazzaroh¹

Email: muazzarohfaizatul@gmail.com

Abstract

Educational facilities and infrastructure are all supporting devices or facilities that are directly or indirectly use in the educational process to make it easier to understand education in order to achieve educational goals. Facilities and infrastucture have an important position in the management of Islamic education so that an Islamic educational institution has charm and appeal. To improve quality, in this case facilities and infrastructure management is needed, namely an activity on how to organize and manage educational facilities and infrastructure efficiently and effectively in order to achieve predetermined goals. The aim of this research is to describe the management of facilities and infrastructure at MI International Sabilillah Sampang. This research uses qualitative descriptive research. Data collection was carried out by interviews, observation and documentation. The conclusion from the results of this research shows that the planning and procurement of facilities and infrastructure carried out by the school principal is in accordance with the provisions, the inventory of school facilities and infrastructure has been carried out well, distribution has been carried out directly and indirectly, maintenance of school facilities and infrastructure has been carried out periodically and incidentally.

Keywords: Management, Facilities, Infrastructure.

¹. Sekolah Tinggi Agama Islam Ma'arif (STAIM) Sampang

Abstrak

Sarana dan prasarana pendidikan adalah semua perangkat atau fasilitas pendukung yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan dalam proses pendidikan untuk memudahkan dalam memahami pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana memiliki kedudukan yang penting dalam manajemen pendidikan Islam supaya suatu lembaga pendidikan Islam memiliki pesona dan daya tarik. Untuk meningkatkan mutu, dalam hal ini dibutuhkan manajemen sarana dan prasarana, yaitu suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengelolaan sarana dan prasarana di MI Internasional Sabilillah Sampang. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kesimpulan dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perencanaan dan pengadaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan ketentuan, inventarisasi sarana dan prasarana sekolah telah dilakukan dengan baik, distribusi dilakukan secara langsung dan tidak langsung, pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah dilakukan dengan berkala dan insidental.

Kata kunci: manajemen, sarana, prasarana

PENDAHULUAN

Pendidikan diharapkan mempunyai pengaruh yang signifikan pada pembentukan SDM (*human capital*) dalam aspek kognitif, afektif, ataupun keterampilan, baik dalam aspek fisik, mental maupun spiritual. Hal ini jelas menuntut kualitas penyelenggaraan pendidikan yang baik agar kualitas hasil pendidikan dapat benar-benar berperan optimal dalam kehidupan masyarakat.²

Pendidikan yang bermutu³ pada dasarnya menghasilkan manusia yang bermutu pula. Sumber daya manusia yang bermutu itu dipupuk sesuai dengan perkembangan potensi peserta didik semenjak pendidikan dasar, menengah, maupun tinggi. Mereka yang mendapatkan layanan

² Uhar Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: PT Refika Aditama, 2013), 283.

³ Pendidikan bermutu lahir dari sistem perencanaan yang baik (*good planning system*) dengan materi dan sistem tata kelola yang baik (*good governance system*) dan disampaikan oleh guru yang baik (*good teachers*) dengan komponen pendidikan yang bermutu, khususnya guru. Lihat Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 120.

pendidikan itu kemudian menjadi manusia dewasa yang memiliki indikator kualifikasi ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki sikap dan perilaku yang positif.⁴

Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam hal ini keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan. Tanpa sarana pendidikan, proses pendidikan akan mengalami kesulitan yang sangat serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan.⁵ Sarana yang terlibat dalam proses belajar mengajar secara otomatis dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan Islam, tepatnya sebagai alat bantu dalam melancarkan kegiatan proses belajar mengajar.

Salah satu kualitas lembaga pendidikan juga dapat dilihat dari lengkapnya sarana prasarana yang dimiliki lembaga pendidikan. Apabila sarana dan prasarana memadai maka outputnya juga akan bagus. Terbukti dengan adanya laboratorium di lembaga pendidikan membuat peserta didik mahir dalam mengetik, mengoperasikan computer, dsb. Sedangkan lembaga pendidikan yang belum memiliki fasilitas itu, mereka memiliki kemampuan yang kurang bahkan ada juga yang sama sekali tidak pernah mengenal komputer. Itu berarti sarana dan prasarana mempengaruhi kualitas dan prestasi peserta didik. Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam menunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana dan juga pemanfaatannya baik dari segi intensitas maupun kreatifitas dalam penggunaannya baik oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar Untuk mewujudkan dan mengatur hal tersebut pemerintah melalui PP No. 19 Tahun 2005 tentang Standar nasional Pendidikan, pasal 1 ayat (8) mengemukakan standar sarana dan prasarana adalah Standar Nasional Pendidikan yang berkaitan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat olah raga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berekreasi dan berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. pada Bab VII Pasal 42 dengan tegas disebutkan bahwa; (1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana

⁴ M. Sukardjo & Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 83.

⁵ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam* (? : Erlangga, t.tt), 170.

yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolok ukur dari mutu sekolah. Tetapi fakta dilapangan banyak ditemukan sarana dan prasarana yang tidak dioptimalkan dan dikelola dengan baik untuk itu diperlukan pemahaman dan pengaplikasian manajemen sarana dan prasarana pendidikan persekolahan berbasis sekolah. Bagi pengambil kebijakan di sekolah pemahaman tentang sarana dan prasarana akan membantu memperluas wawasan tentang bagaimana ia dapat berperan dalam merencanakan, menggunakan dan mengevaluasi sarana dan prasarana yang ada sehingga dapat dimanfaatkan dengan optimal guna mencapai tujuan pendidikan. Pengelolaan sarana dan prasarana juga sangat dibutuhkan karena dengan adanya pengelolaan sarana dan prasarana yang ada di lembaga pendidikan akan terpelihara dan jelas kegunaanya.⁶

Menurut Bafadal dalam jurnal Niswatun Baroroh dan Tita Hermalia dijelaskan bahwa Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dari administrasi sekolah. Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan mekanisme kerjasama yang berkaitan dengan semua peralatan dan penggunaan semua peralatan pendidikan, sehingga lebih efektif dan efisien. Rue & Byar mendefinisikan pengelolaan atau manajemen sebagai suatu bentuk pekerjaan yang melibatkan proses pengkoordinasian sumber daya yang ada dalam organisasi, seperti tanah, bangunan, pekerja, dan modal untuk mencapai tujuan organisasi. Artinya untuk menciptakan manajemen yang baik di sebuah sekolah tidak hanya mengandalkan kepala sekolah saja, tetapi ada berbagai aspek yang harus diperhatikan seperti tanah, bangunan, dan sumber daya manusia yang harus memiliki visi dan misi yang sama agar terciptanya manajemen yang baik. Pemeliharaan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari manajemen pendidikan sarana dan prasarana. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah tugas mengelola dan menata sarana dan prasarana agar tetap berfungsi dengan baik dan siap digunakan dalam pencapaian tujuan pendidikan.⁷

⁶ Rosnaeni, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Jurnal UIN Alauddin Makassar Volume VIII Nomor 1, Januari-Juni 2019. Hal. 33.

⁷ Niswatun Baroroh dan Tita Hermalia, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 2 Karawang*, Jurnal Jiem of Islamic Education Management Volume 6 No. 1. Hal. 34.

PEMBAHASAN

1. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan

Menurut E. Mulyasa sebagaimana dikutip dari jurnal Rosnaeni, Sarana Pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti bangunan, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Pasukan Penyusun Pedoman Pembakuan Media Pendidikan Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, yang dimaksud dengan Sarana pendidikan adalah semua keperluan yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien. Sedangkan pengertian prasarana secara etimologis (arti kata) prasarana berarti alat tidak langsung untuk mencapai tujuan. Dalam pendidikan misalnya: lokasi/tempat, bangunan sekolah, lapangan olah raga, uang dan sebagainya. Sedang sarana seperti alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya. Menurut Ibrahim Bafadal bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah.⁸

Sarana dan prasarana merupakan ketersediaan dan pemanfaatan sumber belajar bagi guru dan siswa dan penataan ruangan (*class room management*) sehingga menampilkan madrasah yang indah, nyaman, mutakhir, dan kemudahan dalam penggunaannya.⁹

Kualitas suatu sekolah sangat ditunjang oleh sarana dan prasarana. Dalam hal ini pemerintah menetapkan aturan melalui peraturan pemerintah No. 19 tahun 2005 khususnya pada bab VII pasal 42 ayat 1 yang menegaskan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

⁸ Rosnaeni, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*.

⁹ Atiqullah, *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam* (Pamekasan: STAIN Pamekasan Press, 2010),

Selanjutnya dalam ayat 2 juga disebutkan bahwa Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁰

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa sarana dan prasarana pendidikan islam adalah semua perangkat atau fasilitas pendukung yang secara langsung maupun tidak langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar untuk memudahkan dalam memahami pendidikan.

Sarana dan prasarana memiliki kedudukan yang penting dalam manajemen pendidikan Islam. Para siswa/mahasiswa/santri, guru/ustadz, tamu-tamu yang hadir, dan orangtua wali bisa tertarik pada suatu lembaga pendidikan Islam jika ada pesona tertentu yang direfleksikan dari pengaturan sarana dan prasarana yang serba rapi, bersih, indah, anggun, dan asri.¹¹ Oleh karena itu, sarana dan prasarana pendidikan Islam seharusnya diupayakan semaksimal mungkin agar lembaga pendidikan Islam memiliki daya tarik yang khas.¹²

Menurut Dr. H. Moh. Kosim, M. Ag, dalam rangka menjamin mutu¹³ pendidikan, penyelenggaraan pendidikan nasional harus berpedoman pada kriteria minimal SNP yang berlaku di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.¹⁴

Dalam UU Sistem pendidikan Nasional No.23 Th. 2003 Menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk

¹⁰ Saiful Arif, *Etika Profesi Guru* (Surabaya: Pena Salsabila, 2014), 54-55.

¹¹ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 176.

¹² *Ibid.*, 177.

¹³ Mutu. Lebih lanjut Suharsaputra menyatakan bahwa Manajemen mutu dapat diartikan sebagai aktivitas manajemen untuk mengelola mutu. Lihat Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 252. Lebih lanjut Suharsaputra menyatakan bahwa dalam mengimplementasikan manajemen mutu perlu memperhatikan beberapa prinsip, diantaranya: fokus pada pelanggan, kepemimpinan, perbaikan terus menerus, keterlibatan personil, pendekatan proses, pendekatan sistem, pengambilan keputusan berdasarkan fakta, dan hubungan saling menguntungkan dengan pemasok. Lihat Suharsaputra, *Administrasi Pendidikan*, 257-258.

¹⁴ Mohammad Kosim, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 128.

berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang Beriman, Bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, Berakhlak Mulia, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun Sarana pendidikan Agama Islam antara lain:

- Buku Kurikulum untuk guru
- Buku pedoman untuk guru
- Buku teks untuk peserta didik
- Alat peraga membaca Al-Qur'an
- Gambar dan market tempat ibadah untuk TK
- Gambar orang yang sedang melakukan Wudhu
- Gambar orang yang sedang melakukan sholat
- Perlengkapan Shalat.

Disamping itu masih banyak sarana yang diharapkan pengadaannya melalui swadaya misalnya:

- ✓ Mushaf Al-Qur'an
- ✓ Media Pendidikan Agama Islam
- ✓ Buku - Buku perpustakaan
- ✓ Buku penunjang baik untuk guru maupun siswa
- ✓ Buletin Sekolah.¹⁵

2. IT sebagai bagian dari sarana prasarana pendidikan islam

IT (*Information Technology*) dalam bahasa Indonesia dikenal dengan istilah Teknologi Informasi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa, Teknologi Informasi merupakan penggunaan teknologi seperti komputer, elektronik, dan telekomunikasi untuk mengolah dan mendistribusikan informasi dalam bentuk digital.¹⁶ Jadi yang diutamakan ialah media komunikasi yang berkembang secara pesat dan dapat dimanfaatkan dalam pendidikan.

¹⁵ <https://kreativitasdircom.wordpress.com/2011/05/17/makalah-sarana-pendidikan-islam-2/>. Diakses pada hari Selasa 19 Desember 2023.

¹⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, offline (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), 1473.

Alat-alat teknologi ini lazim disebut “hardware” yang berupa TV, radio, video tape, komputer, dan lain-lain.¹⁷

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan cepat.¹⁸ Dalam menyampaikan pelajaran bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya.¹⁹

Revolusi industri sebagai akibat kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan sejak akhir abad ke-19 turut mempengaruhi pendidikan dengan menghasilkan alat pendidikan seperti fotografi, gramofon, film, film strip, sampai kepada radio, televisi, komputer, laboratorium bahasa, video tape, dan sebagainya.²⁰

3. Sarana media pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa latin, yakni *medius* yang secara harfiahnya berarti tengah, pengantar atau perantara. Dalam bahasa arab, media disebut *wasail* bentuk jamak dari *wasilah* yakni sinonim *al-wasath* yang artinya juga tengah.²¹ Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran islam merupakan alat atau sarana pengantar/ perantara yang digunakan guru untuk menyalurkan atau menyampaikan materi pelajaran agama islam kepada murid demi tercapainya tujuan pendidikan islam.

Dalam metodologi pengajaran ada dua aspek yang paling menonjol, yakni metode mengajar dan media pengajaran sebagai alat bantu mengajar. Media pengajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pengajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya.²²

Ada beberapa jenis media pengajaran yang biasa digunakan dalam proses pengajaran, diantaranya:

¹⁷ Nasution, *Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 1.

¹⁸ Rusman, *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pres, 2013), 285.

¹⁹ Nasution, *Teknologi Pendidikan*, 101.

²⁰ Ibid.

²¹ Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru* (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), 6.

²² Nana Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2013), 1-2.

- a. Media grafis, seperti: gambar, foto, grafik, bagan atau diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.
- b. Media tiga dimensi yaitu dalam bentuk model seperti model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock up*, *diorama*, dan lain-lain.
- c. Media proyeksi, seperti: slide, film strip, film, penggunaan OHP, dan lain-lain.
- d. Penggunaan lingkungan sebagai media pengajaran.²³

Sejalan dengan hal tersebut, Zakiyah Daradjat, dkk. menyatakan bahwa alat pendidikan yang dapat digunakan juga untuk pendidikan agama disekolah, antara lain:

- a. Media tulis atau cetak, seperti: Al-Qur'an, Hadits, Tauhid, Fiqh, Sejarah, dan sebagainya.
- b. Benda-benda alam, seperti: manusia, hewan, tumbuhan-tumbuhan, zat padat, zat cair, zat gas, dan sebagainya.
- c. Gambar-gambar, lukisan, diagram, peta dan grafik.
- d. Gambar yang dapat diproyeksi, baik dengan alat atau tanpa suara seperti foto, slide, film strip, televisi, video dan sebagainya.
- e. Audio recording (alat untuk dengar) seperti kaset tape, radio, piringan hitam, dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama.²⁴

Dari uraian tersebut, dapat dipahami bahwa alat-alat pengajaran sebagai media komunikasi dapat dikelompokkan ke dalam tiga golongan, yaitu: (1) Alat-alat yang merupakan benda sebenarnya yang memberikan pengalaman langsung dan nyata, (2) Alat-alat yang merupakan benda pengganti yang seringkali dalam bentuk tiruan dari benda sebenarnya, (3) Bahasa, baik lisan maupun tertulis memberikan pengalaman melalui bahasa.²⁵

Pembicaraan selanjutnya ialah bagaimana memilih alat atau media pendidikan itu untuk kepentingan pendidikan agama. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyeleksi alat tersebut adalah:

- ✓ Pentingnya alat itu untuk mencapai tujuan atau kesesuaian alat dengan tujuan pengajaran. Jika tujuan pengajaran menyangkut bidang kognitif seperti membedakan rukun dan sunnah sembahyang jum'at dengan menyebutkan ayat yang berhubungan dengan sholat

²³ Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 3.

²⁴ Zakiah Daradjat, et al. *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 81.

²⁵ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 205.

jum'at, alat yang dipilih adalah buku teks, Al-Qur'an, dan skema. Jika tujuan itu menyangkut bidang psikomotor, misalnya siswa dapat melakukan gerakan-gerakan dalam sembahyang dengan baik, maka alat atau medianya adalah film, gambar orang sembahyang atau demonstrasi oleh guru sendiri.

- ✓ Media itu harus disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- ✓ Harus diperhatikan keadaan dan kondisi sekolah.
- ✓ Hendaknya diperhatikan soal waktu yang tersedia untuk mempersiapkan alat dan penggunaannya dikelas.
- ✓ Harga atau biaya alat itu hendaknya sesuai dengan efektivitas alat.²⁶

Adapun peranan media dalam proses belajar mengajar, antara lain: menghemat waktu mengajar, memudahkan pemahaman, meningkatkan perhatian siswa, meningkatkan aktivitas siswa, mempertinggi daya ingat siswa²⁷

4. Pembelajaran pada alam terbuka

Alam terbuka merupakan tempat belajar yang sangat kaya akan ilmu, baik pengetahuan maupun pengembangan karakter. Belajar di alam terbuka akan memberikan pengalaman langsung dan menumbuhkan perasaan "*willing to learn and change*" yang menjadi fondasi dasar untuk meningkatkan kualitas diri.²⁸

Ide pendidikan di alam terbuka dengan metode "belajar dari pengalaman" (*experiential learning*) sebenarnya sudah dikenal sejak zaman dulu. Filsuf Yunani, Aristoteles, pernah mengatakan pentingnya belajar dari pengalaman. Ia memberi petuah manjur, "Apa yang harus kita pelajari, kita pelajari sambil melakukannya (*What we have to learn to do, we learn by doing*)".²⁹ Dengan demikian, sudah jelas bahwa lingkungan memegang peranan yang sangat

²⁶ Daradjat, et al. *Ilmu Pendidikan Islam*, 81-82.

²⁷ Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, 205.

²⁸ <https://kalteng.kemenag.go.id/berita/396939/ajak-siswa-belajar-di-alam-terbuka>. Diakses pada hari Selasa 19 Desember 2023.

²⁹ <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/12/21/pendidikan-di-alam-terbuka/>. Diakses pada hari Selasa 19 Desember 2023.

besar dalam upaya pencapaian hasil maksimal dari setiap kegiatan yang kita lakukan. Jika kita melakukan kegiatan dilingkungan yang sesuai, hasilnya pastilah dapat sesuai harapan.³⁰

Membawa kelas atau para siswa keluar kelas dalam rangka kegiatan belajar tidak terbatas oleh waktu. Artinya, tidak selalu memakan waktu yang lama tapi bisa saja dalam satu atau dua jam pelajaran, bergantung kepada apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana cara mempelajarinya. Banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar mengajar, antara lain:

- a. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk dikelas berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa lebih tinggi.
- b. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
- c. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta lebih faktual sehingga kebenarannya lebih akurat.
- d. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif, sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara, membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta, dan lain-lain.
- e. Sumber belajar menjadi lebih kaya, sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan, dan lain-lain.
- f. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan disekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.³¹

Pembelajaran di alam terbuka atau out door saat ini dikenal dengan istilah outbond. Selain itu, pembelajaran di alam terbuka juga bisa dilakukan dengan menggunakan metode karya wisata, yaitu metode pembelajaran yang berhubungan dengan kegiatan membawa kelompok mengunjungi beberapa tempat khusus, menarik untuk mengamati situasi, mengamati kegiatan, menemui seseorang atau objek yang tidak dapat dibawa ke kelas atau tempat pertemuan. Istilah karya wisata terkadang disebut juga dengan widya wisata atau *study tour*.³²

Dalam pembelajaran pendidikan agama islam, metode ini bisa digunakan untuk mengajarkan materi yang berhubungan dengan sejarah islam, atau penciptaan hubungan saling pengertian dalam intern umat Islam dan antar umat beragama. Contoh: siswa diajak

³⁰ Mohammad Saroni, *Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 133-134.

³¹ Sudjana & Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, 208-209.

³² Ahmad Munjin Nasih & Lilik Nur Kholidah, *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 87.

mengunjungi pondok pesantren, pusat-pusat organisasi atau aliran keagamaan tertentu, situs bersejarah, tempat ibadah agama selain agama islam, dan lain-lain.³³

5. Manajemen sarana dan prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Secara umum, proses kegiatannya meliputi: perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan dan penataan.³⁵

Sarana dan prasarana pendidikan dalam Islam sebaiknya dikelola dengan sebaik mungkin sesuai ketentuan-ketentuan berikut:

- a. Lengkap, siap dipakai setiap saat, kuat, dan awet
- b. Rapi, indah, bersih, anggun, dan asri sehingga menyejukkan pandangan dan perasaan siapapun yang memasuki kompleks lembaga pendidikan Islam
- c. Kreatif, inovatif, responsif, dan variatif sehingga dapat merangsang timbulnya imajinasi peserta didik
- d. Memiliki jangkauan waktu penggunaan yang panjang melalui perencanaan yang matang untuk menghindari kecenderungan bongkar pasang bangunan.
- e. Memiliki tempat khusus untuk beribadah maupun pelaksanaan kegiatan sosio-religius seperti mushalla atau masjid.³⁶

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya bertujuan: (1) menciptakan sekolah/madrasah yang bersih, rapi, indah sehingga menyenangkan bagi masyarakat sekolah/madrasah, (2) tersediannya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai, baik secara kuantitatif maupun kualitatif dan relevan dengan kepentingan pendidikan.³⁷

³³ Ibid., 90.

³⁴ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam: Transformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul* (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 83.

³⁵ Ibid., 84.

³⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, 171.

³⁷ Baharuddin & Moh. Makin, *Manajemen Pendidikan Islam*, 85.

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan menjadi tanggung jawab satuan pendidikan yang bersangkutan. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan masa pakai.³⁸

Ada tiga cara untuk memastikan bahwa fasilitas dan sumber daya pendidikan dipelihara secara maksimal: (a) Tim sarana dan prasarana sekolah harus melakukan tinjauan kebutuhan yang lebih ketat sambil menyiapkan jadwal kerja untuk sarana dan prasarana. (b) Panitia sarana dan prasarana pendidikan wajib mendata sarana dan prasarana yang rusak, dan (c) kepala sekolah wajib melakukan pengawasan dan edukasi kepada seluruh pemangku kepentingan sekolah tentang pentingnya memelihara sarana dan prasarana sekolah.³⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Standar sarana dan prasarana

Standar sarana dan prasarana pendidikan sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas terdapat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 24 tahun 2007 tentang standar sarana dan prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA). Dalam permendiknas tersebut, sarana dan prasarana pendidikan disekolah diatur menjadi tiga pokok bahasan yaitu lahan, bangunan, dan kelengkapan sarana dan prasarana.⁴⁰

Berdasarkan hasil studi lapangan diperoleh informasi data sebagai berikut:⁴¹

1. MI Internasional Sabilillah sudah beroperasi selama 6 tahun, dan berdiri sejak tahun 2010.
2. Luas lahan MI Internasional Sabilillah adalah 2.600 m², dan merupakan akta wakaf dari pemilik sekolah yang berada dibawah naungan yayasan Al-Halimah. Pada dasarnya luas lahan yang di wakafkan pada sekolah Sabilillah totalnya +. 13. 305 m². Akan tetapi lahan-lahan tersebut juga dimanfaatkan sebagai tempat bangunan RA Sabilillah, dan SMP Sabilillah. Jika mengacu pada standar lahan sekolah yang sudah ditetapkan pemerintah untuk sekolah yang memiliki 19-24 rombel dengan ketentuan luas lahan minimum untuk

³⁸ Mulyasana, *Pendidikan Bermutu*, 164.

³⁹ Niswatun Baroroh & Tita Hermalia, *Manajemen Sarana dan Prasarana.....* Hal. 34

⁴⁰ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sararan Prasarana Sekolah* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 87.

⁴¹ H. Risal, wawancara tanggal 21 Desember 2023, diruang TU.

bangunan dua lantai adalah 2.190 m². Maka, dapat dikatakan bahwa MI Internasional Sabilillah telah memenuhi standar.

3. MI Internasional Sabilillah memiliki 19 rombel (kelas), dengan rincian sebagai berikut:

- Kelas 1 terdapat 4 kelas dengan nama: kelas 1 Matematika, kelas 1 Sains, kelas 1 Bahasa, dan kelas 1 Komputer.
- Kelas 2 juga terdiri dari 4 kelas
- Kelas 3 terdiri dari 4 kelas
- Kelas 4 terdiri dari 3 kelas
- Kelas 5 & 6 masing-masing 2 kelas.

Jika melihat banyaknya rombel (kelas) yang ada, bisa dikatakan sudah melebihi kriteria minimal jumlah rombel yang harus disediakan sekolah, karena standar minimalnya adalah 6 rombel.

4. Untuk luas kelas beragam, 7 kelas memiliki luas 7x9 m² dan selebihnya memiliki luas 7x8 m².

Jika mengacu pada standar Luas minimum bangunan SD/MI yang memiliki 19-24 rombel, lantai bangunan minimum seluas 3,1 m²/peserta didik dan 3,3 m²/peserta didik untuk bangunan dua atau tiga lantai. Maka, MI Sabilillah telah memenuhi standar.

5. Rasio murid tiap kelas maksimal 25, tapi ada yang 23 dan 24. Jika mengacu pada standar sarpras tentang ruang kelas yang menetapkan Kapasitas ruang kelas di SD/MI maksimum 28 peserta didik. Maka, MI Internasional Sabilillah telah memenuhi standar aturan dan tidak melebihi kapasitas yang sudah ditentukan.

6. Pada tiap kelas selain terdapat white board black, gambar presiden dan wakilnya, gambar garuda, jam dinding, tempat sampah. Juga dilengkapi dengan sarpras berupa, kipas angin, AC, OHP dan Layar OHP. Selain itu, juga terdapat lemari, *student work file*, *wall dictionary*, dan *wall library*. Sedangkan standar perabot di ruang kelas SD/MI sebagaimana yang telah ditetapkan dalam permendiknas setidaknya mencakup kursi dan meja peserta didik, kursi dan meja guru, lemari, rak hasil karya peserta didik dan papan panjang.⁴² Hal ini berarti MI Sabilillah juga telah memenuhi standar.

⁴² Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sararan Prasarana Sekolah*, 109.

7. Didepan kelas dan didepan ruang guru terdapat rak sepatu.
8. MI Internasional Sabilillah memiliki 3 Lab, yaitu: lab komputer, lab bahasa, dan lab sains. Dalam permendiknas, untuk jenjang SD/MI harus memiliki laboratorium IPA. Akan tetapi, tidak harus disediakan dalam ruangan khusus, tetapi dapat memanfaatkan ruang kelas.⁴³ Hal ini menunjukkan bahwa MI Internasional Sabilillah telah melebihi/melaupai dari batas minimal yang harus dipenuhi, dan layak dikatakan sekolah bermutu.
9. MI Internasional Sabilillah memiliki 12 komputer, 7 AC, dan 20 kipas angin. Disamping itu juga terdapat CCTV diruang kelas dan guru untuk memantau kegiatan siswa dan guru.
10. Untuk pengadaan sarana dan prasarana MI Internasional Sabilillah memiliki 3 Sumber, yaitu: (1) yayasan yang pensubsidiannya berasal dari pabrik tahu, travel haji & umroh, dan properti, (2) BOS, sesuai ketentuan alokasi Bos, (3) Donatur, dalam hal ini adalah wali murid, koperasi, dan infak.
11. Di MI Internasional Sabilillah terdapat Ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang TU, Ruang UKS, Musholla, tempat wudhu' untuk laki-laki dan perempuan sebanyak 14, 6 toilet, perpustakaan, Koperasi, parkir guru dan siswa, parkir untuk umum, dan Gudang.

Dari hasil penelitian tersebut dapat dikatakan sarana dan prasarana MI Internasional Sabilillah sudah memadai. Menurut Permendiknas No. 24 Tahun 2007 mengatur tentang Standar sarana dan prasarana untuk sekolah dasar/madrasah ibtidaiyah (SD/MI), sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah (SMP/MTs), dan sekolah menengah atas/madrasah aliyah (SMA/MA) mencakup kriteria minimum sarana dan kriteria minimum prasarana. Di dalamnya ditetapkan bahwa untuk SD/MI sekurang-kurangnya memiliki 11 jenis prasarana sekolah, yang meliputi: (1) Ruang kelas (2) ruang perpustakaan (3) ruang laboratorium IPA (4) ruang pimpinan (5) ruang guru (6) tempat ibadah (7) ruang UKS (8) jamban (9) gudang (10) ruang sirkulasi (11) tempat bermain/berolahraga.⁴⁴ Dan dalam hal ini sudah terpenuhi.

Untuk mengembangkan sarana dan prasana MI Internasional Sabilillah menggunakan manajemen pasar dengan membuat opini publik.

⁴³ Ibid., 118.

⁴⁴ Barnawi & M. Arifin, *Manajemen Sarana & Prasarana Sekolah*, 103-104.

2. IT sebagai bagian dari sarana prasarana pendidikan islam

Penggunaan IT itu pasti, apalagi dikelas juga sudah disediakan OHP, setiap guru dituntut untuk bisa mengoprasikan dan memanfaatkannya dalam kegiatan belajar mengajar, tidak terkecuali dalam pelajaran agama. Dalam hal ini peserta didik diperlihatkan movie dan diputarkan lagu-lagu islami, tentunya yang sesuai dengan materi yang disampaikan.

3. Sarana media pembelajaran

Disamping ketersediaan sarana media pembelajaran, Guru yang profesioanal juga tentunya menjadi penentu dalam penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Untuk itu, di MI Internasional tidak menggunakan sistem guru kelas tapi guru mapel sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

4. Pembelajaran pada alam terbuka

Di MI Internasional Sabilillah sistem pembelajarannya full day, untuk pagi fokus pada pelajaran umum dan sore harinya fokus pada pelajaran agama dan pengembangan skill. Oleh karena itu, untuk menghindari kejenuhan peserta didik dan ketidak efektifan kegiatan belajar mengajar, kegiatan pembelajaran lebih sering dilangsungkan di alam terbuka, khususnya di area sekitar sekolah. Selain itu, setiap satu tahun sekali juga diprogramkan outbond secara bergantian pada setiap kelas, dan hal ini di handle oleh wali kelas masing-masing.

5. Analisis SWOT Manajemen sarana dan prasarana

SWOT merupakan singkatan dari *Strenght* (kekuatan), *Weakness* (kelemahan), *Opportunity* (peluang), dan *Threat* (tantangan). Analisis SWOT dilakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang diperlukan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.⁴⁵

Adapun hasil analisis SWOT terhadap manajemen sarana dan prasarana MI Internasional Sabilillah akan dipaparkan dalam uraian berikut ini.

Kekuatan:

- ❖ Letak sekolah yang strategis dan mudah dijangkau
- ❖ Pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik dan tertata rapi

⁴⁵ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 111.

- ❖ Manajemen tenaga kependidikan yang baik, yakni dengan sistem guru mapel bisa memaksimalkan pemanfaatan media pembelajaran, serta adanya pemfokusan mengajar yang bisa memudahkan kordinasi antara guru, siswa, dan kepala sekolah. Artinya semua guru dituntut kesekolah setiap hari sehingga memudahkan untuk mengambil keputusan dan tindakan dalam memenuhi kebutuhan dan kepentingan sekolah.

Kelemahan:

- ❖ Lokasi sekolah yang berada dipinggir jalan membutuhkan pemantauan ekstra, karena dikhawatirkan para murid yang keluar dari arena sekolah terserempet kendaraan-kendaraan yang lalu lalang.
- ❖ Lahan sekolah yang terbatas (pas pas-an) karena masih harus berbagi dengan RA dan SMP Sabilillah.

Peluang:

- ❖ Tingginya minat dan kepercayaan orang tua dan masyarakat yang notabene sekolah ini mampu menghasilkan siswa/i yang cerdas dan berprestasi bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas sekolah
- ❖ Adanya beberapa sumber pendanaan yang bisa diberdayakan

Tantangan:

- ❖ Mayoritas peserta didik yang berasal dari keluarga para pegawai yang memahami akan pentingnya fasilitas sekolah benar-benar merupakan tantangan besar bagi sekolah untuk bisa mendapat kepercayaan dan memberikan kepuasan serta pelayanan yang baik
- ❖ Adanya penerapan manajemen pasar merupakan cambuk bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas dan kapasitas

6. Upaya sekolah dalam meningkatkan mutu sarana dan prasarana

Pengelolaan sarana dan prasarana merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan sekolah, karena keberadaannya dapat membantu suksesnya proses pembelajaran di sekolah, yang dalam hal ini dibutuhkan suatu proses sebagaimana yang terdapat dalam manajemen yang ada pada umumnya, seperti halnya perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pemeliharaan dan pengawasan. Oleh karena itu, apa yang dibutuhkan oleh

sekolah terkait dengan sarana dan prasarana yang dapat mendukung semua proses pembelajaran perlu direncanakan dengan cermat.

Meskipun MI Internasional Sabilillah tergolong sekolah swasta. Namun, manajemen sarana dan prasarannya bisa dikatakan cukup baik dan tertata dengan rapi. Bahkan, sampek berkas-berkas ujian pun dibukukan dan disimpan dengan pemeliharaan yang baik. Dan untuk mencapai semua itu tentunya tidak mudah, semua butuh proses.

Sebagaimana yang sudah disampaikan sebelumnya, MI Internasional Sabilillah ini berpegang teguh pada manajemen pasar dengan cara membuat opini publik. Pihak sekolah mencari informasi dan menampung masukan-masukan baik dari guru, masyarakat, dan khususnya wali murid terkait dengan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam menunjang keberhasilan proses belajar mengajar.

Untuk meningkatkan mutu sarana prasarana, sekolah tidak bergantung pada dana yang dialokasikan pemerintah melalui BOS, tapi memberdayakan hasil usaha yang dimiliki pemilik sekolah sendiri untuk menunjang dan meningkatkan sarana dan prasarana sekolah. Bahkan, pemilik sekolah juga rela mengorbankan sebagian asetnya demi memenuhi minat/keinginan dan harapan masyarakat. Selain itu, juga memanfaatkan infak dari para murid.

Prinsip sekolah ini adalah memenuhi apa yang diminati dan disukai masyarakat pada saat ini dan akan datang. Artinya, yang booming saat ini apa? Maka hal itulah yang berusaha untuk dipenuhi. Karena, menurut kepala sekolahnya untuk bisa mendapatkan nilai jual yang tinggi, sekolah harus memberikan product yang berkualitas tinggi pula. Dengan begitu, akan memudahkan sekolah untuk mendapatkan pelanggan. Bahkan, harapannya, sekolah tidak perlu lagi mencari pelanggan tapi justru pelanggan sendiri yang datang mencari sekolah.

KESIMPULAN

Sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan

jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang atau tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa Manajemen sarana dan prasarana adalah suatu kegiatan bagaimana mengatur dan mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara efisien dan efektif dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun Sarana pendidikan Agama Islam antara lain: Buku Kurikulum untuk guru, buku pedoman untuk guru, buku teks untuk peserta didik, alat peraga membaca Al-Qur'an, gambar dan market tempat ibadah untuk TK, gambar orang yang sedang melakukan Wudhu, gambar orang yang sedang melakukan sholat, perlengkapan Shalat.

Seiring berkembangnya iptek pemanfaatan Teknologi Informasi dirasa sangat penting untuk mempermudah penyampaian materi kepada peserta didik. Alat-alat teknologi ini bisa berupa TV, radio, video tape, komputer, dan lain-lain. Selain teknologi informasi, alat pendidikan yang dapat digunakan juga untuk pendidikan agama disekolah, antara lain: Media tulis atau cetak, benda-benda alam, lukisan, diagram, peta dan grafik, Gambar yang dapat diproyeksi, Audio recording (alat untuk dengar) dan lain-lain yang semuanya diwarnai dengan ajaran agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif , Saiful. 2014. *Etika Profesi Guru*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Atiqullah. 2010. *Manajemen & Kepemimpinan Pendidikan Islam*. Pamekasan: STAIN Pamekasan Press.
- Baharuddin & Moh. Makin. 2010. *Manajemen Pendidikan Islam: Tranformasi Menuju Sekolah/Madrasah Unggul*. Malang: UIN Maliki Press.
- Barnawi & M. Arifin. 2012. *Manajemen Sararan Prasarana Sekolah*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Daradjat, Zakiah et al. 2009. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- <https://kalteng.kemenag.go.id/berita/396939/ajak-siswa-belajar-di-alam-terbuka>. Diakses pada hari Selasa 19 Desember 2023.
- <http://krisna1.blog.uns.ac.id/2009/12/21/pendidikan-di-alam-terbuka/>. Diakses pada hari Selasa 19 Desember 2023.
- <https://kreativitasdircom.wordpress.com/2011/05/17/makalah-sarana-pendidikan-islam-2/>. Diakses pada hari Selasa 19 Desember 2023.
- Kosim, Mohammad. 2013. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Pena Salsabila.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Yudhi 2008. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nasih, Ahmad Munjin & Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Nasution. 2012. *Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Niswatun Baroroh dan Tita Hermalia, *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MTSN 2 Karawang*, Jurnal Jiem of Islamic Education Management Volume 6 No. 1
- Risal, H. wawancara tanggal 19 November 2016, diruang TU.
- Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik Dilengkapi dengan Contoh Rencana Strategis dan Rencana Operasional* (Bandung: PT Refika Aditama, 2012

- Rosnaeni, *Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan*, Jurnal UIN Alauddin Makassar Volume VIII Nomor 1, Januari-Juni 2019.
- Rusman. 2013. *Model-model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Sardiman. 2010. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saroni, Mohammad. 2013. *Best Practice: Langkah Efektif Meningkatkan Kualitas Karakter Warga Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudjana, Nana & Ahmad Rivai. 2013. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Suharsaputra, Uhar. 2013. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sukardjo, M. & Ukim Komarudin. 2012. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, offline. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Qomar, Mujamil. t.tt . *Manajemen Pendidikan Islam: Strategi Baru Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam*. t.tp: Erlangga.